

# Pemberdayaan Wanita Nelayan Wai Muli Timur melalui Pengolahan Nugget Ikan Tanjan

## (Empowering Fisherwomen of Wai Muli Timur through Tanjan Fish Nugget Processing)

Firdawati Firdawati<sup>1\*</sup>, Zukryandry Zukryandry<sup>2</sup>, Andra Vidyarini<sup>3</sup>, Liana Verdini<sup>4</sup>

Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[firdawati@polinela.ac.id](mailto:firdawati@polinela.ac.id)<sup>1\*</sup>, [zukryandry@polinela.ac.id](mailto:zukryandry@polinela.ac.id)<sup>2</sup>, [avidyarini@polinela.ac.id](mailto:avidyarini@polinela.ac.id)<sup>3</sup>,

[lianaverdini@polinela.ac.id](mailto:lianaverdini@polinela.ac.id)<sup>4</sup>



### Article History:

Diterima pada 29 Agustus 2025  
 Revisi 1 pada 30 Agustus 2025  
 Revisi 2 pada 21 September 2025  
 Revisi 3 pada 23 September 2025  
 Disetujui pada 24 September 2025

### Abstract

**Purpose:** This community service activity was carried out in Wai Muli Timur village, Rajabasa District, South Lampung Regency. The implementing team consisted of lecturers and students from politeknik negri lampung, involving 4 lecturers and 2 students, as well as 25 members of the women fisher group. The purpose of the activity was to empower fisherwomen by improving their skills.

**Methodology:** the method of this community service activity was carried out through coordination with village government focus group discussion (FGD), lectures, question-and-answer sessions, and direct practice. The training materials covered the importance of fish product diversification, nutritional aspects of fish nuggets, and entrepreneurship opportunities.

**Results:** The results showed that participants' knowledge and skills increased significantly. Pre-test results indicated only 45% of participants understood, while post-test results reached 100%. Participants were able to process tanjan fish into nuggets with good sensory acceptance. The program also motivated participants to innovate and produce. The active support of the Wai Muli Timur village government and the collaborative role of lecturers and students.

**Conclusions:** This initiative successfully empowered fisherwomen Wai Muli Timur to utilize local resources more optimally, promoted entrepreneurship spirit, and opened new opportunities to increase household income. In addition, the activity fostered collaboration.

**Limitations:** The limitation of this activity was the lack of advanced marketing practice and business management training.

**Contribution:** This activity is able to achieve previously desired.

**Keywords:** Community, Empowerment, Entrepreneurship, Nugget, Tanjan

**How to Cite:** Firdawati, F., Zukryandry, Z., Vidyarini, A., Verdini, L. (2025). Pemberdayaan Wanita Nelayan Wai Muli Timur melalui Pengolahan Nugget Ikan Tanjan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 459-469.

## 1. Pendahuluan

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah dengan potensi perikanan yang cukup melimpah, khususnya di wilayah pesisir Kabupaten Lampung Selatan. Letak geografis yang strategis dengan garis pantai yang panjang menjadikan masyarakat setempat banyak bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu komoditas ikan yang banyak ditemukan di wilayah ini adalah ikan tanjan (*Polynemus* sp.), yang selama ini belum termanfaatkan secara optimal. Ikan tanjan umumnya hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah, sehingga belum memberikan

nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian rumah tangga nelayan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat nelayan adalah rendahnya kemampuan dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah. Kondisi ini berdampak pada fluktuasi pendapatan terutama saat musim tangkap sedang menurun. Padahal, pengolahan ikan menjadi produk olahan siap saji dapat menjadi solusi strategis untuk memperpanjang umur simpan, meningkatkan diversifikasi produk dan memperluas pasar. Menurut Prakasa et al. (2025), pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu memadukan potensi sumber daya alam dengan keterampilan masyarakat untuk menciptakan produk inovatif.

Selain potensi ikan tanjan yang melimpah, wilayah Lampung Selatan secara umum juga dikenal memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar, baik dari tangkapan laut maupun budidaya. Namun demikian, pemanfaatan hasil perikanan masih terbatas pada bentuk olahan sederhana, seperti ikan asin, pindang atau dijual segar tanpa pengolahan lebih lanjut. Padahal, produk perikanan memiliki kandungan gizi yang sangat baik, terutama protein hewani, asam lemak esensial, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat (Rahma et al., 2024). Potensi ini seharusnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan produk olahan bernilai tambah yang tidak hanya menyehatkan, tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga nelayan. Di sisi lain, kemampuan pelaku UMKM, khususnya kelompok wanita nelayan dalam mengolah hasil perikanan, masih tergolong minim. Pengetahuan dan keterampilan pengolahan berbasis teknologi pangan modern belum banyak dikuasai, sehingga inovasi produk olahan yang berdaya saing masih sangat terbatas (Wardana et al., 2025). Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya variasi produk yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang diperoleh nelayan dan keluarganya belum optimal. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan kelompok wanita nelayan dapat meningkatkan keterampilan pengolahan menjadi produk yang lebih inovatif, seperti nugget ikan tanjan, sekaligus memperluas peluang usaha baru. Aspek lain yang menjadi hambatan adalah strategi pemasaran. Saat ini, penjualan produk hasil perikanan di Desa Wai Muli Timur umumnya masih dilakukan secara konvensional atau *offline*, terbatas pada pasar lokal harian. Kondisi ini membuat jangkauan konsumen relatif sempit, sehingga potensi ekonomi dari produk olahan perikanan belum tergarap maksimal. Mengingat perkembangan teknologi digital dan meningkatnya tren belanja online, sudah saatnya UMKM nelayan juga diarahkan untuk memanfaatkan *platform* pemasaran digital. Menurut Perdana et al. (2025), digital marketing memiliki peran strategis dalam memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing, dan membangun branding produk lokal. Kombinasi antara peningkatan keterampilan pengolahan dan penerapan strategi pemasaran digital diharapkan mampu menjadi solusi komprehensif dalam memberdayakan kelompok wanita nelayan di Desa Wai Muli Timur.

Kelompok wanita nelayan di Desa Wai Muli Timur merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi keluarga. Wanita nelayan umumnya terlibat dalam aktivitas pasca panen, mulai dari membersihkan ikan hingga mengolah hasil tangkapan untuk konsumsi rumah tangga. Nalle & Muljaningsih (2024) menyebutkan bahwa kontribusi perempuan dalam sektor perikanan memiliki arti penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga. Namun, hingga kini peran tersebut masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu bentuk diversifikasi produk yang potensial adalah pengolahan ikan tanjan menjadi nugget. Produk nugget ikan dipilih karena memiliki pangsa pasar yang luas, praktis, disukai berbagai kalangan usia dan bernilai gizi tinggi. Menurut Kurniawati et al. (2025), pelatihan pengolahan pangan berbasis ikan dapat meningkatkan keterampilan perempuan sekaligus membuka peluang usaha baru. Melalui inovasi ini, ikan tanjan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah, bernilai gizi dan berdaya saing di pasaran. Kegiatan pemberdayaan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah Desa Wai Muli Timur yang melihat pentingnya upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha. Peran pemerintah desa tidak hanya dalam bentuk fasilitas, tetapi juga dukungan moral serta pendampingan administratif yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Munasingha et al. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat sangat penting sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha lokal. Dukungan kelembagaan ini menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan kelompok wanita nelayan dalam mengolah ikan tanjan menjadi nugget, memperkuat jiwa kewirausahaan serta menciptakan peluang usaha baru di tingkat rumah tangga. Manfaat yang diharapkan tidak hanya sebatas peningkatan keterampilan, tetapi juga penguatan kapasitas organisasi kelompok, peningkatan pendapatan keluarga dan terbukanya akses pasar yang lebih luas. Dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat nelayan serta berkontribusi pada pembangunan desa berbasis potensi lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Aristin et al. (2025) bahwa diversifikasi produk olahan ikan dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat pesisir. Lebih jauh, kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat. Tim dosen lintas program studi Politeknik Negeri Lampung berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan, transfer pengetahuan, dan pendampingan teknis. Pendekatan lintas prodi memungkinkan program lebih komprehensif, mulai dari aspek teknologi pengolahan, manajemen usaha hingga strategi pemasaran. Qorib (2024) menekankan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis tridharma perguruan tinggi harus mampu menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat. Selain dosen, kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa yang berperan aktif dalam membantu pelaksanaan pelatihan, dokumentasi kegiatan serta evaluasi hasil pendampingan.

Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkaya pengalaman akademik. Kegiatan pengabdian ini sekaligus menjadi wahana implementasi tridharma perguruan tinggi yang berdampak ganda, baik bagi masyarakat sasaran maupun bagi pengembangan kompetensi mahasiswa. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita nelayan melalui pengolahan nugget ikan tanjan juga mencerminkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dukungan yang berkesinambungan, diharapkan kelompok wanita nelayan tidak hanya mampu mengembangkan produk olahan ikan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi kreatif di wilayah pesisir. Sebagaimana dikemukakan oleh Wiartha et al. (2025), pendekatan kolaboratif antar pemangku kepentingan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kontribusi akademik dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Melalui proses ini, dosen dapat menerapkan hasil penelitian dalam bentuk teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Keterlibatan aktif civitas akademika menjadi faktor penting dalam mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok sasaran, sehingga program tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang (Sintiawati et al., 2022).

Prospek pengembangan usaha nugget ikan tanjan di Desa Wai Muli Timur juga membuka peluang dalam memperluas jaringan pemasaran dan membangun *branding* produk unggulan desa. Dukungan teknologi, pendampingan berkelanjutan serta strategi pemasaran digital, produk nugget ikan tanjan berpotensi menembus pasar yang lebih luas, termasuk *e-commerce* dan pasar wisata kuliner. Hal ini sejalan dengan pendapat Praselanova & Ubaidillah (2025) bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk lokal dapat meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil di era globalisasi. Selain aspek ekonomi, pengembangan nugget ikan tanjan juga memberikan manfaat sosial dan budaya. Kegiatan pengolahan ikan yang melibatkan kelompok wanita nelayan memperkuat interaksi sosial dalam komunitas, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menumbuhkan nilai gotong royong dalam kegiatan ekonomi. Mwosi et al. (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berdampak positif pada kohesi sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lokal. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya produktif dan kreatif di tingkat desa yang nantinya menjadi modal sosial untuk pengembangan usaha berkelanjutan. Pengolahan nugget ikan tanjan berpotensi mendorong praktik pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih bijak. Pemanfaatan ikan tanjan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat mengurangi limbah pasca tangkapan dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya laut. Menurut Aisyah et al. (2024), optimalisasi produk perikanan melalui diversifikasi olahan tidak hanya menambah nilai ekonomi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya

alam. Hal ini penting mengingat tekanan terhadap stok ikan dan ekosistem pesisir yang kian meningkat akibat aktivitas perikanan yang intensif.

Kegiatan pengabdian ini juga menjadi sarana penguatan kapasitas kelembagaan kelompok wanita nelayan. Melalui pendampingan berkelanjutan, kelompok diharapkan mampu mengelola usaha secara profesional, mulai dari manajemen produksi, pengendalian mutu hingga strategi pemasaran yang efektif. Hasanah et al. (2025) menyebutkan bahwa pendampingan berbasis kapasitas kelembagaan dapat meningkatkan kemandirian kelompok sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pemilihan ikan tanjan (*Polynemus* sp.) sebagai komoditas lokal spesifik yang selama ini belum banyak dimanfaatkan dalam bentuk produk olahan modern. Pemilihan ikan tanjan sebagai bahan baku utama nugget menjadi keunikan sekaligus pembeda dibandingkan penelitian maupun program pemberdayaan masyarakat sebelumnya yang umumnya menggunakan komoditas ikan populer seperti lele, nila atau tuna. Nugget ikan tanjan tidak hanya menjadi produk olahan inovatif, tetapi juga simbol pemberdayaan masyarakat yang terstruktur, professional dan berdaya saing di tingkat lokal maupun regional. Kegiatan ini tidak hanya mengangkat potensi perikanan lokal yang khas, tetapi juga memberikan nilai tambah inovatif yang berkontribusi pada diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolahan hasil perikanan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan nelayan. Menurut Fitriyah & Ansori (2022), diversifikasi produk perikanan skala rumah tangga di negara berkembang dapat menjadi strategi kunci untuk mengurangi kerentanan ekonomi, terutama pada periode musim paceklik. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam rantai nilai perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan lokal (Harper et al., 2020). Di sisi lain, inovasi dalam produk berbasis ikan, seperti nugget, *fish ball* dan surimi terbukti memiliki pasar global yang luas. Penelitian Farmery et al. (2022) menekankan bahwa inovasi produk olahan ikan yang mengedepankan aspek gizi, kepraktisan dan keamanan pangan mampu menarik konsumen lintas usia, sekaligus meningkatkan daya saing UMKM perikanan. Katsikeas et al. (2019) melaporkan bahwa digital marketing tidak hanya meningkatkan akses pasar, tetapi juga memperkuat *branding* produk pangan tradisional agar dapat bersaing di pasar regional maupun internasional. Di sisi lain, pendekatan *capacity building* melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif memperkuat kemandirian kelompok wanita nelayan (Mahfud et al., 2024). Secara khusus, pemanfaatan komoditas lokal yang kurang termanfaatkan, seperti ikan tanjan, memiliki relevansi dengan prinsip *blue economy* yang menekankan optimalisasi sumber daya laut dengan tetap menjaga keberlanjutan (FAO, 2022).

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan di Desa Wai Muli Timur, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Permasalahan utama yang ditemui adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan ikan, khususnya ikan tanjan yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah. Melalui kegiatan ini, kelompok wanita nelayan diberdayakan agar mampu mengolah ikan tanjan menjadi nugget yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen lintas program studi Politeknik Negeri Lampung dengan melibatkan dua mahasiswa sebagai pendamping lapangan (Rusnaini et al., 2020). Tujuan utama dari kegiatan pengabdian adalah memberikan edukasi dan pelatihan praktis mengenai teknik pengolahan ikan tanjan menjadi produk nugget yang higienis, bergizi dan memiliki daya simpan lebih lama. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan bagi peserta, sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara lebih luas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang anggota kelompok wanita nelayan. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) serta pendekatan partisipatif, yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab serta praktik langsung. Menurut Septianingsih et al. (2024), metode FGD efektif untuk menggali pengalaman peserta, meningkatkan keterbukaan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis. Pertama, tahap koordinasi dengan kepala desa dan pengurus kelompok wanita nelayan untuk menyusun jadwal, tempat, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan. Tahap kedua adalah persiapan, meliputi penyusunan materi pelatihan, penyiapan instruktur, serta perlengkapan pendukung seperti bahan baku ikan tanjan, peralatan pengolahan, konsumsi dan dokumentasi kegiatan. Tahap ketiga adalah sesi ceramah yang dipimpin oleh ketua pelaksana dengan durasi waktu 45 menit, mencakup materi tentang pentingnya diversifikasi olahan ikan, aspek gizi nugget ikan serta peluang usaha produk olahan ikan. Selanjutnya, tahap keempat adalah sesi praktik. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan langsung untuk mengolah ikan tanjan menjadi nugget, mulai dari proses persiapan bahan, pencampuran adonan, pencetakan, hingga penggorengan. Tahap praktik berlangsung selama 90 menit dan didampingi oleh dosen serta mahasiswa yang memastikan bahwa peserta memahami setiap langkah secara benar. Secara teknis, total durasi kegiatan berlangsung selama ±4 jam yang mencakup sesi ceramah (45 menit), praktik lapangan (90 menit), diskusi dan tanya jawab (45 menit), serta evaluasi (30 menit), ditambah waktu koordinasi dan penutup. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* berbentuk kuisioner pilihan ganda serta lembar observasi keterampilan praktik. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta minimal 30% setelah pelatihan, (2) lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan tahapan pembuatan nugget ikan tanjan secara mandiri, (3) meningkatnya minat kewirausahaan yang ditunjukkan dengan rencana tindak lanjut dari peserta untuk mengembangkan usaha, serta (4) adanya umpan balik positif terkait pemahaman materi dan keterampilan baru yang diperoleh.

Menurut Iswara & A Bayhaqi (2024), pendekatan pembelajaran berbasis praktik lapangan dapat meningkatkan keterampilan peserta secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta mengidentifikasi keterampilan baru yang diperoleh. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan dapat memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian oleh tim dosen dan mahasiswa, yang nantinya menjadi dokumen pertanggungjawaban sekaligus acuan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Menurut Ferina et al. (2025), dokumentasi hasil pengabdian sangat penting sebagai bentuk akuntabilitas dan sebagai sarana pengembangan kegiatan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa luaran yang diharapkan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap kelompok wanita nelayan di Desa Wai Muli Timur, yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan  
Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya diversifikasi produk olahan ikan serta keterampilan teknis dalam mengolah ikan tanjan menjadi nugget.
2. Terbangunnya Jiwa Kewirausahaan  
Anggota kelompok wanita nelayan menunjukkan motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis nugget ikan tanjan sebagai produk unggulan lokal.
3. Produk Olahan Bernilai Tambah  
Nugget ikan tanjan sebagai produk inovatif dapat menjadi alternatif sumber pangan bergizi, higienis, dan memiliki daya simpan lebih panjang dibandingkan penjualan ikan segar.
4. Penguanan Ekonomi Keluarga Nelayan  
Dengan adanya diversifikasi produk, pendapatan keluarga diharapkan lebih stabil, terutama saat musim tangkap menurun.
5. Potensi Pengembangan Pasar  
Terbukanya peluang pemasaran produk melalui jalur *offline* maupun *digital marketing*, sehingga memperluas jangkauan konsumen.
6. Penguanan Kapasitas Kelembagaan Kelompok  
Kelompok wanita nelayan mampu mengelola usaha secara lebih profesional, mulai dari produksi, pengendalian mutu hingga strategi pemasaran.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wai Muli Timur berfokus pada pelatihan pengolahan ikan tanjan menjadi nugget sebagai strategi diversifikasi pangan. Program ini diarahkan pada kelompok wanita nelayan yang sebelumnya masih terbatas dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, di mana peningkatan kapasitas perempuan dalam aktivitas ekonomi mampu memperkuat kontribusi rumah tangga sekaligus ketahanan pangan komunitas pesisir (Hermawan et al., 2024). Tahapan pelaksanaan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana, perangkat desa, dan kelompok sasaran. Sinergi tersebut mencerminkan model *triple helix*, yakni kolaborasi antara pemerintah, akademisi dan masyarakat dalam pembangunan berbasis potensi lokal (Dewi & Suryana, 2024). Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi dan praktik langsung. Metode kombinatif ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan peserta, membangun kesadaran kritis serta mempercepat transfer keterampilan (Endra et al., 2024). Dokumentasi kegiatan penyampaian materi tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi.

Sumber: Dokumen Pribadi

Praktik pembuatan nugget ikan dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan dosen lintas program studi Politeknik Negeri Lampung. Kehadiran mahasiswa yang terlibat langsung dalam mendampingi peserta memberikan dampak positif, karena dapat menjembatani komunikasi serta meningkatkan interaksi pembelajaran yang lebih partisipatif (Simarmata et al., 2025). Dalam sesi praktik, peserta dilatih untuk mengolah ikan tanjan menjadi nugget dengan formulasi sederhana, menggunakan bahan tambahan yang mudah diperoleh di pasar lokal. Hasil uji organoleptik sederhana yang dilakukan secara internal menunjukkan bahwa nugget ikan tanjan memiliki cita rasa gurih, tekstur lembut dan aroma khas yang disukai oleh sebagian besar peserta. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa diversifikasi produk olahan ikan mampu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai tambah produk perikanan (Kette et al., 2024). Dokumentasi kegiatan pembuatan nugget ikan tanjan tersaji dalam Gambar 2.



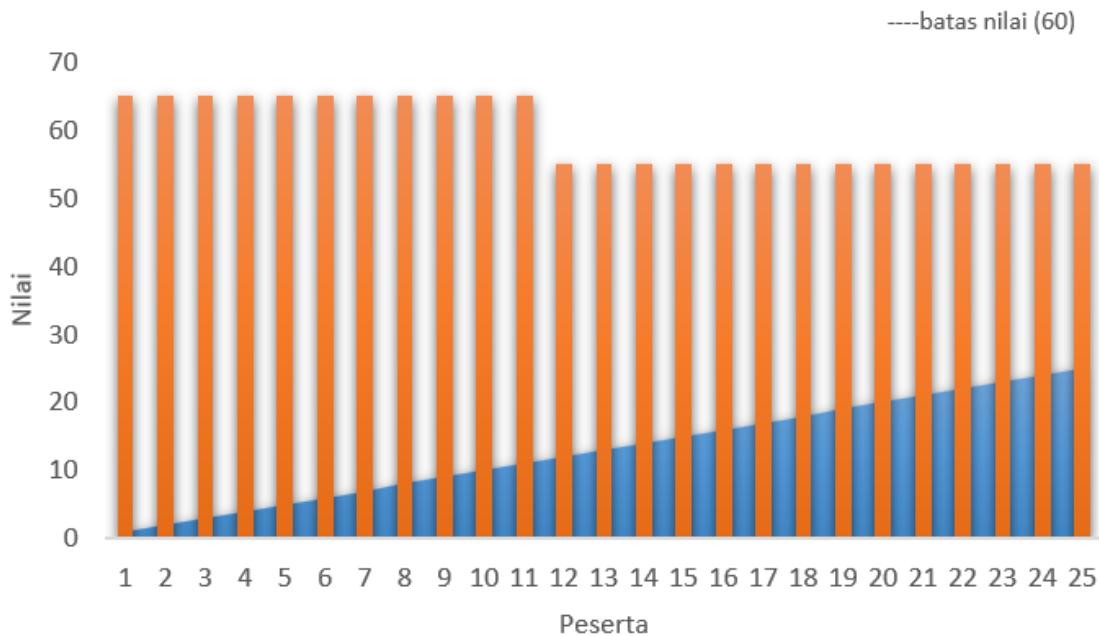
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Nugget Ikan Tanjan. Sumber: Dokumen Pribadi

Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab menegaskan bahwa pelatihan ini mampu membangun kesadaran kritis mengenai pentingnya inovasi pangan berbasis potensi lokal. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan melalui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas pelatihan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir (Hermawan et al., 2024). Dokumentasi produk nugget ikan hasil pengolahan oleh peserta disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Produk Nugget Ikan Hasil Pengolahan Oleh Peserta.  
Sumber: Dokumen Pribadi

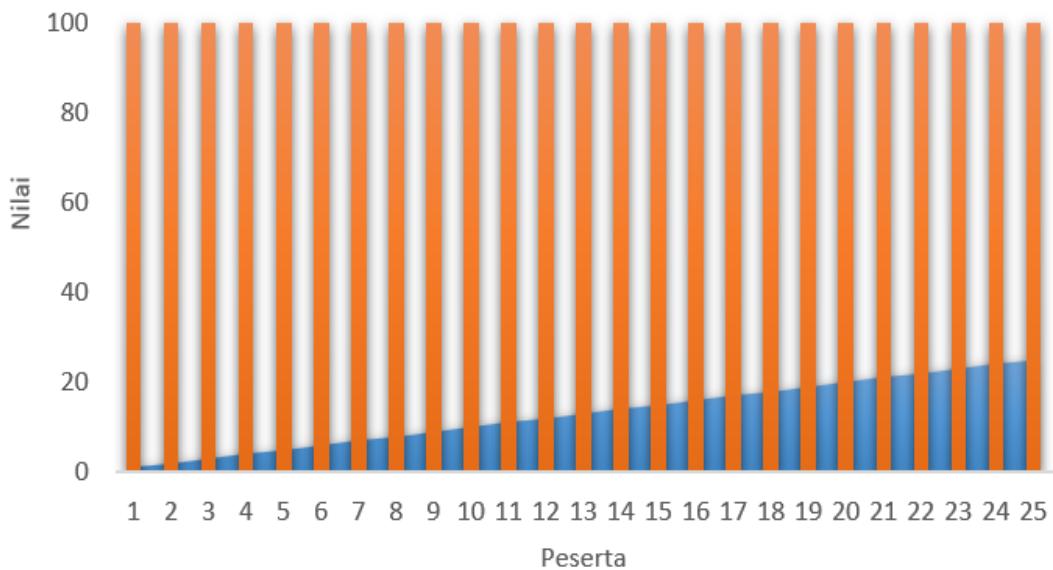
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengolahan ikan tanjan menjadi nugget masih sangat rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai hanya **45% peserta** (Gambar 4) yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait dasar pengolahan ikan, keamanan pangan dan potensi ekonomi produk olahan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar anggota kelompok wanita nelayan belum familiar dengan inovasi produk olahan berbasis ikan, meskipun mereka sehari-hari beraktivitas dalam mengolah hasil tangkapan ikan (Fitriyah & Ansori, 2022).



Gambar 4. Hasil *Pre-Test*.

Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah pelatihan berlangsung, tim melakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan capaian yang sangat signifikan, yaitu **100% peserta** (Gambar 5) mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Capaian ini menandakan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan dapat dipahami secara menyeluruh oleh peserta. Peningkatan dari 45% ke 100% ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif sangat efektif dalam proses transfer pengetahuan (Aisyah et al., 2024). Kenaikan capaian dari *pre-test* ke *post-test* tidak hanya menggambarkan peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga perubahan sikap peserta terhadap inovasi pangan lokal. Jika pada awalnya sebagian peserta merasa ragu terhadap potensi pengolahan ikan tanjan, maka setelah mengikuti pelatihan mereka menunjukkan antusiasme tinggi untuk mencoba dan mempraktikkan kembali di rumah. Peningkatan motivasi ini menjadi indikator penting bahwa program tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendorong keberanian untuk berinovasi (Aristin et al., 2025). Hasil *post-test* yang sempurna juga memperlihatkan bahwa kombinasi peran dosen lintas prodi dan keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi praktik memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran. Peserta merasa lebih leluasa bertanya, berdiskusi bahkan mencoba teknik baru karena adanya interaksi yang lebih dekat dengan pendamping. Peningkatan skor dari 45% menjadi 100% dapat dijadikan tolok ukur bahwa kegiatan sejenis layak untuk direplikasi di desa pesisir lainnya. Selain itu, keberhasilan ini juga menjadi dasar penting untuk mengembangkan rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama dan dukungan lanjutan dari pemerintah desa (Hasibuan & Ginting, 2025).



Gambar 5. Hasil *Post-Test*.

Sumber: Dokumen Pribadi

Dampak lain dari kegiatan ini adalah munculnya komitmen dari kelompok wanita nelayan untuk mengembangkan nugget ikan tanjan sebagai produk unggulan desa yang berpotensi masuk ke pasar lokal maupun produk pangan daerah. Diharapkan dengan adanya rencana lanjutan ini akan terbentuk kelompok usaha bersama yang mandiri serta mampu berkontribusi terhadap perekonomian desa (Wardana et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat mampu menciptakan keberlanjutan program. Peran perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pembinaan manajemen usaha kecil, desain kemasan (Zukryandry et al., 2024) hingga strategi pemasaran yang sesuai dengan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) desa (Tohari et al., 2025). Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berpotensi menciptakan transformasi ekonomi jangka panjang di Desa Wai Muli Timur.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita nelayan di Desa Wai Muli Timur melalui pelatihan pengolahan nugget ikan tanjan berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi peserta dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan signifikan, di mana pemahaman peserta yang awalnya hanya 45% pada *pre-test* meningkat menjadi 100% pada *post-test*. Metode pelatihan berbasis ceramah, diskusi dan praktik langsung efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membangun kesadaran kritis terhadap inovasi pangan berbasis potensi lokal. Selain memberikan dampak pada peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya motivasi kolektif. Peserta menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan nugget ikan tanjan sebagai produk unggulan desa, yang berimplikasi pada terbukanya peluang usaha bersama. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat memperlihatkan pentingnya kolaborasi lintas aktor dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif masyarakat pesisir, peningkatan pendapatan keluarga nelayan, serta pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Secara akademik, hasil program ini menambah literatur pengabdian masyarakat dalam bidang pemberdayaan perempuan, diversifikasi pangan lokal, dan model kolaboratif perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat (*triple helix*) sebagai strategi pembangunan berbasis komunitas.

## Rekomendasi

Untuk memperkuat dampak jangka panjang, beberapa langkah implementasi lanjutan perlu diprioritaskan:

1. Strategi pemasaran digital melalui platform *e-commerce* dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar produk nugget ikan tanjan.
2. Penguatan kelembagaan kelompok usaha melalui pembentukan koperasi atau BUMDes sebagai wadah legal dan manajerial dalam produksi, distribusi serta *branding* produk unggulan desa.
3. Pendampingan mutu produk dengan memperhatikan aspek keamanan pangan, sertifikasi halal dan desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya saing di pasar modern.
4. Integrasi dengan program pembangunan desa sehingga usaha nugget ikan tanjan dapat menjadi bagian dari identitas kuliner lokal dan mendukung sektor pariwisata pesisir.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan pemerintah Desa Wai Muli Timur Kabupaten Lampung Selatan berserta jajarannya serta Seluruh peserta yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, atas perhatiannya pengusul dan tim ucapan terima kasih.

## Referensi

Aisyah, S., Putra, A. L. T., Sari, S. F., Desmiati, I., Rustam, D., & Munzir, A. (2024). Optimalisasi Diversifikasi Produk Perikanan Untuk Ketahanan Pangan Dan Peningkatan Blue Economy: Inisiatif Keterlibatan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.54314/jpstn.v4i2.2258>

Aristin, R., Hasbullah, H., Firdaus, S. U. T., & Ramadoni, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Prenduan Melalui Pengembangan Produk Kreatif Kerupuk Peret Ikan Jenggelek (Kupret Jenggel). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i1.2475>

Dewi, I. G. A. A. Y., & Suryana, I. N. M. (2024). Kolaborasi Triple Helix Dalam Program Inovasi Desa (Studi Kasus : Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(02), 253–262. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v15i02.13762>

Endra, R. Y., Redaputri, A. P., Dunan, H., Aprinisa, A., Syahputra, M. B., & Handayani, A. (2024). Pelatihan Design Dengan Canva Untuk Ukm Sebagai Sarana Promosi Produk Di Desa Ganjar Asri Metro. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.54>

FAO. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture* 2022. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>

Farmacy, A. K., Alexander, K., Anderson, K., Blanchard, J. L., Carter, C. G., Evans, K., Fischer, M., Fleming, A., Frusher, S., Fulton, E. A., Haas, B., MacLeod, C. K., Murray, L., Nash, K. L., Pecl, G. T., Rousseau, Y., Trebilco, R., van Putten, I. E., Mauli, S., ... Nowak, B. (2022). Food for all: designing sustainable and secure future seafood systems. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 32(1), 101–121. <https://doi.org/10.1007/s11160-021-09663-x>

Ferina, I. S., Aspahani, A., Budiman, A. I., & Bayusari, I. (2025). Sosialisasi Laporan Keuangan Berkelanjutan dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan di Desa Wisata Burai Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 166–174. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4756>

Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093>

Harper, S., Adshade, M., Lam, V. W. Y., Pauly, D., & Sumaila, U. R. (2020). Valuing invisible catches: Estimating the global contribution by women to small-scale marine capture fisheries production. *PLOS ONE*, 15(3), e0228912. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228912>

Hasanah, L. U., Ilham, G. M., Poerbawati, E., & Ashari, L. P. M. (2025). Pendampingan Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Desa Claket menuju Desa Wisata Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2442–2452. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2704>

Hasibuan, A. Z., & Ginting, W. O. (2025). Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Medan Dalam Pemenuhan Ketersediaan Pangan Kepala Rumah Tangga Perempuan Di Kecamatan Medan Helvetia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 299–312. <https://doi.org/10.69714/560vx622>

Hermawan, R., Sunarya, A., Roekminiati, S., & Pramono, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Perempuan Dalam Pengelolaan Ikan di Pesisir Paciran Lamongan. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 6(2), 163–188. <https://doi.org/10.37849/mici.v6i2.416>

Iswara, D. M., & A Bayhaqi, P. (2024). Metode Pembelajaran yang Sesuai untuk Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984–6013. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13270>

Katsikeas, C., Leonidou, L., & Zeriti, A. (2019). Revisiting international marketing strategy in a digital era. *International Marketing Review*, 37(3), 405–424. <https://doi.org/10.1108/IMR-02-2019-0080>

Kette, S., Beeh, N., Kette, A. U. S., & Benu, N. N. (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Di Desa Otan Kecamatan Semau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3643–3651. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i8.1498>

Kurniawati, A., Dewi, R., Winanto, T., Simangunsong, T., & Permatasari, M. N. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BERBASIS FISHPRENEURSHIP MELALUI PENGAKTIFAN KEMBALI BUDIKDAMBER IKAN LELE DAN PENGOLAHAN SOSIS IKAN. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2360–2367. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2287>

Mahfud, A., Nirmala Rahmah, A., Dhakiroh, E., Zaki Zamani, M., Kurnia Rahmi, S., & Amala Aizza Maulida, N. (2024). Capacity Building Perempuan Pesisir Melalui Program SeRaSi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Panggung. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 100–107. <https://doi.org/10.52622/mejuajabdimas.v4i1.153>

Munasingha, P., Ranasinghe, R., Ranathunga, D., & Pattiyagedara, S. (2025). Government support for revitalizing performance of tourism MSMEs: A resource advantage theory perspective. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 7(1), 17–34. <https://doi.org/10.35912/joste.v7i1.2568>

Mwosi, F., Eton, M., Aluonzi, B., Olupot, S. P., & Alia, R. (2024). Business partnership, women empowerment and support to women living with HIV/AIDS in Kabale, Uganda. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.35912/joste.v6i1.2208>

Nalle, F. W., & Muljaningsih, S. (2024). Gender roles in tourism development in East Nusa Tenggara -Timor Leste border. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 6(1), 45–64. <https://doi.org/10.35912/joste.v6i1.2166>

Perdana, P., Riyadi, B., & Yuliari, G. (2025). Semarang's nature tourism: Sustaining growth through digital-based innovation and stakeholder collaboration. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 7(1), 95–106. <https://doi.org/10.35912/joste.v7i1.2779>

Prakasa, Y., Sawu, M. R., & Ulinnuha, M. F. (2025). Community Empowerment as a Catalyst for Marine Ecotourism: The Case of Spermonde Archipelago, Makassar. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 6(2), 79–91. <https://doi.org/10.35912/joste.v6i2.2421>

Praselanova, R., & Ubaidillah, U. (2025). Pemberdayaan UMKM Desa Sawentar melalui Implementasi Konsep Desa Cerdas untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.38073/madanika.v1i01.2963>

Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>

Rahma, A. A., Nurlaela, R. S., Meilani, A., Saryono, Z. P., & Pajrin, A. D. (2024). Ikan Sebagai Sumber Protein dan Gizi Berkualitas Tinggi Bagi Kesehatan Tubuh Manusia. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3132–3142. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12341>

Rusnaini, R., Qonita, R. R. A., & Yuliandari, E. (2020). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Air Tawar untuk Memberdayakan Masyarakat di Desa Sidoarum. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 525–530. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4819>

Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Tambun Selatan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4837650>

Simarmata, E. J., Pasaribu, A. H., Purba, E. S., Purba, R. B., Ndraha, D. T., & Manik, N. B. (2025). Sinergi Kampus-Sekolah: Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa PGSD Unika Santo Thomas di SDN 060894 Medan Baru. *Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 202–207. <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jppm/article/view/244>

Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>

Tohari, A., Faisol, F., Ayu Septi Fauzi, D., Prayogy, M. D., & Khoiriyah, W. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i1.1358>

Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(1), 14–21. <https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3306>

Wiartha, N. G. M., Diwyarthi, N. D. M. S. D., Adnyana, I. M. S., Jata, I. W., Darmiati, M., & Pratama, I. W. A. (2025). Kolaborasi Pentahelix di Desa Wisata Keliki Gianyar dalam Mendukung Pengembangan Wisata Budaya Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 42–48. [https://doi.org/10.47767/sehati\\_abdimas.v7i1.903](https://doi.org/10.47767/sehati_abdimas.v7i1.903)

Zukryandry, Z., Arifin, O., Fitri, A., Fanti, F. N., Fitri, A. R., & Alim, M. F. A. (2024). Pelatihan Pengemasan Produk Untuk Mendukung Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Penyandang Disabilitas Desa Suak Lampung Selatan. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2467. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16177>